

MOTIF PENGGUNA SOSIAL MEDIA MENGAKSES KONTEN PORNOGRAFI DI INSTAGRAM (STUDI FENOMENOLOGI @DEAONLYFANS PADA MAHASISWA DI SURABAYA)

¹Alifah Dinda Putri Septyani, ²Irmasanthi Danadharta, ³Herlina Kusumaningrum

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

alifahdinda019@gmail.com

Abstract

Motives are internal human impulses that develop in response to the needs to be fulfilled. Schutz divides motives into two categories, namely Because Motives (*Weil Motives*) and In-order-to-motives (*Um-Zu-Motives*). This study aims to examine a phenomenon related to the DeaOnlyfans case related to the spread of pornographic videos on social media which led to the formation of user motives to access the DeaOnlyfans Instagram account. The results of this study found the motives of users accessing DeaOnlyfans pornographic content and the Onlyfans website

Keywords: motive, phenomenology, pornography content

Abstrak

Motif merupakan dorongan internal manusia yang berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan yang ingin dipenuhi. Schutz membagi motif menjadi dua kategori yakni *Because Motives (Weil Motives)* dan *In-order-to motives (Um-Zu-Motives)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah fenomena kasus DeaOnlyfans terkait penyebaran video pornografi di sosial media yang menimbulkan terbentuknya dorongan motif pengguna mengakses akun Instagram DeaOnlyfans. Hasil penelitian ini menemukan motif pengguna yang mengakses konten pornografi DeaOnlyfans maupun situs Onlyfans.

Kata kunci: motive, fenomenologi, konten pornografi

Pendahuluan

Onlyfans dikenal di mata masyarakat sebagai sosial media yang dimanfaatkan oleh kreator untuk memperjual-belikan konten-konten dewasa atau berbau pornografi. Kreator menjual foto atau video pribadi mereka yang bersifat dewasa kepada penggunanya yang sudah *subscribe* dan sang kreator akan mendapatkan sejumlah uang dengan nominal yang cukup besar (Fuadi, 2022). Situs ini adanya kaitan erat dengan isu penyebaran video pornografi DeaOnlyfans di sosial media. Dikutip dari Kompas.com asal video pornografi dan foto pornografi yang tersebar semestinya diunggah melalui situs Onlyfans. Namun, hasil foto dan video pornografi ia simpan dahulu melalui akun pribadi Twitternya @gresaidss. Bermula foto dan video pornografi tersebut diperjualbelikan di situs Onlyfans, akan tetapi foto dan video pornografi itu mudah diselidiki oleh cyber Polda Metro Jaya yang akan melakukan patroli di wilayah Jakarta Selatan dan berujung penangkapan DeaOnlyfans terkait kasus pornografi (Kompas.com, 2022). Video pornografi yang tersebar tentunya menuai kritikan tajam oleh netizen di dunia maya. Salah satunya, netizen beramai-ramai mem-follow akun Instagram DeaOnlyfans yakni @gresaidss. Postingan pornografi yang ditampilkan pemilik akun @gresaidss mudah menarik perhatian *user* khususnya laki-laki.

Media sosial selalu digemparkan dengan fenomena konten pornografi yang bertebaran secara meluas. Seperti salah satu akun Instagram DeaOnlyfans yang menuai kontroversial. DeaOnlyfans merupakan seorang *influencer* yang memiliki lebih dari 59 ribu *follower* DeaOnlyfans semakin terkenal akibat video pornografi yang tersebar di media sosial terutama di Twitter dan Telegram. Berkat video pornografi yang tersebar itulah DeaOnlyfans mengalami peningkatan *followers* secara drastis. Video pornografi yang diunggah bersama kekasihnya memicu banyak pengguna yang mengakses Instagram DeaOnlyfans. Pada pertengahan Mei 2022, DeaOnlyfans menjadi tersangka atas kasus dugaan video pornografi. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana timbulnya motif pengguna yang membentuk sebuah dorongan atau tindakan yang akan mengakses akun Instagram DeaOnlyfans.

Motif adalah dorongan internal manusia yang berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan yang ingin dipenuhi. Motif termasuk sebuah dorongan pada diri manusia yang menimbulkan manusia melakukan sesuatu (Zulhairani dan Mardhiah 2021). Menurut fenomenologi Schutz aktor dimotivasi oleh dua hal yaitu interaksi sosial. Schutz membagi motif menjadi dua kategori yakni *Because Motives (Weil Motives)* dan *In-order-to motives (Um-Zu-Motives)*. *Because Motives* adalah kondisi dan peristiwa dibalik suatu tindakan. Sedangkan *in-order-to motives* yang didasarkan pada alasan sebelumnya untuk kejadian di masa depan (Aldira 2020).

Sebagai rantai relevansi motivasi terbentuk ikatan *Because motive dan In- order-to motives*. *Because motives* menciptakan tindakan atau aktivitas individu. *In-order-to motives* berasal dari tindakan yang pernah ada (Aldira 2020). Terdapat makna dalam pemikiran Schutz pada sebuah pengalaman yang dialami aktor sosial. Menurut Schutz setiap tindakan memiliki makna yang sesuai dan diproyeksikan (Aldira 2020). Fokus penelitian ini ingin mengeksplorasi terkait dengan motif dari *followers* mengakses Instagram DeaOnlyfans. Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang terkait untuk melengkapi fenomena kekinian pengguna platform media sosial lain yakni *Motif Pengguna Akun Tinder di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Motif Mahasiswa Pengguna Tinder di Bandung)* pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi fenomenologi yang dimana menginformasikan pengguna memiliki motif apa saja yang mendasari pengguna menggunakan Tinder. Selain didasari meniru orang-orang di lingkungan sosialnya, pengguna yang menggunakan aplikasi ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif. Terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan, seperti penelitian ini mendeskripsikan Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang berkaitan dengan topik yang diteliti, meliputi peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, perilaku, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk bahasa dan kata-kata yang didukung dengan metode ilmiah. Ada berbagai faktor yang perlu diperhatikan, seperti seberapa mudah menghadapi realitas plural, interaksi langsung antara peneliti dan responden dan seberapa baik seseorang dapat beradaptasi dengan banyak pengaruh penajaman pada pola dari nilai- nilai yang dihadapi (Danadharta, 2022).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi motif pengguna mengakses akun Instagram DeaOnlyfans, yakni metode kualitatif pendekatan fenomenologi milik Alfred Schutz. Menurut Schutz fenomenologi menjadi dua kategori motif yaitu *Because Motive (Weil Motiv)* dan *In-order-to-motiv (Um-zu-motive)*. Adanya fenomenologi bertujuan untuk memiliki sudut pandang yang khas dan memiliki nilai yang difokuskan dalam penelitian bagaimana orang melihat fenomena atau peristiwa yang cukup mendalam secara detail. Dalam penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu menganalisis dan menjelaskan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam hidup seperti berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan` fenomenologi dari Schutz bahwa tindakan berasal dari pengalaman yang disadari. Kemudian untuk mengetahui motif yang digunakan terdapat tiga bagian yaitu: motif sebab yang menunjukkan orientasi masa lalu; motif agar yang menunjukkan orientasi masa kini; dan motif yang menunjukkan orientasi masa akan datang (Dewi Apriyani dan Abdul Malik, 2020).

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dari mengulas fenomenologi motif yang ada pada objek penelitian yakni *Motif Pengguna Sosial Media Mengakses Konten Pornografi di Instagram (Studi Fenomenologi @DeaOnlyfans pada Mahasiswa di Kota Surabaya)*. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara mencari tahu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan. Hasil dari wawancara tersebut akan diteliti kembali mengenai timbulnya motif suatu informan ketika mengeksplor DeaOnlyfans di Instagram.

Observasi

Dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif, teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung, mendalam, dan sistematis terhadap interaksi (perilaku) dan dialog yang terjadi di antara orang-orang yang diteliti. Dengan kata lain, observasi adalah strategi yang memungkinkan untuk melihat dan memeriksa diri sendiri sebelum menuliskan tindakan dan hal-hal lain yang terjadi dalam keadaan sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan, baik secara aktif maupun pasif yaitu hanya sebagai pengamat. Oleh karena itu, pengumpulan data dengan cara observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi secara pribadi. Peneliti mengamati akun Instagram *@DeaOnlyfans* dan melihat konten-kontennya. Begitu Pula dengan calon informan yang menjadi subjek penelitian peneliti. Peneliti mengamati aktivitas calon informan yang mengeksplor akun Instagram DeaOnlyfans dengan cara mengamati secara langsung di lapangan.

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan untuk memperoleh data primer yang tujuannya adalah agar peneliti menemukan informasi secara terbuka dari informan yang telah mengeksplor atau mengakses konten pornografi dari *@Deaonlyfans*.

Dokumentasi

Hasil wawancara dan observasi, yang berupaya mengumpulkan data untuk membantu analisis dan interpretasi data, dilengkapi dengan dokumentasi. Dokumentasi dapat berisi apa saja mulai dari surat hingga gambar dan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa dokumentasi berfungsi sebagai metode pengumpulan data selain wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimana dilakukan dengan mengambil dan mengumpulkan data dari Motif Pengguna Mengakses Konten Pornografi di Instagram dalam bentuk hasil wawancara dan observasi dari informan secara langsung di lapangan.

Teknik analisis data adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Penelitian ini memakai analisis isi dengan tujuan menerangkan data, mengklarifikasi, memberikan gambaran dan menginterpretasikan data yang tergabung kemudian akan disimpulkan oleh peneliti (Romadhon, 2022). Menurut Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang ditetapkan motif sebab (*because motive*) dan motif tujuan (*in-order to motive*) terhadap wawancara yang dilakukan di lapangan, menghasilkan ragam motif yang akan dipaparkan berdasarkan penyampaian informan seperti motif hiburan, motif ingin tahu, dan motif informasi. Mengingat berita DeaOnlyfans mengenai video pornografi yang tersebar melalui sosial media, tentunya membentuk dorongan motif informan yang mengakses konten pornografi akun DeaOnlyfans. Peneliti mewawancarai empat informan telah usai dilakukan dan mendapat jawaban dari seluruh informan. Setelah hasil wawancara dengan informan pertama, kedua, ketiga, dan keempat, peneliti melihat bahwa data yang didapatkan motif sebab yang didapat memiliki hasil yang berbeda-beda.

Karena dilihat dari latar belakang informan yang berbeda ini, dapat membentuk tindakan seseorang berdasarkan apa yang ia pernah alami sebelumnya. Informan pertama, kedua, ketiga dan keempat menyampaikan pernah mengakses konten pornografi DeaOnlyfans atau akun Instagram DeaOnlyfans, pengalaman sebelumnya keempat informan ini menyampaikan dibalik mereka menyukai konten pornografi, keempat informan sama-sama memiliki motif rasa ingin tahu dan hiburan dan dapat menimbulkan terbentuknya motif tujuan (*in-order-to motive*) sebagai bentuk motif tujuan yang sama. Dari keempat informan tersebut dapat dirangkum secara keseluruhan sama-sama menyalurkan kebutuhan biologis, ingin melakukan aktivitas seksual dan menambah wawasan terkait gaya (secara seksualitas).

Because motive (Motif sebab)

Motif sebab adalah motif yang berdasarkan dari masa lalu. Motif ini menjelaskan hasil dari penelitian dari keempat informan yang telah dirangkum melalui tabel sebelumnya. Keempat informan menjelaskan motif sebab yang didapat tentunya berbeda. Seperti motif informan pertama menyampaikan karena mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan ingin menjelajahi situs Onlyfans, dibalik rasa keinginan tahunan yang besar, motif ini didasari dari masa lalu adanya memiliki pengalaman sebelumnya semasa kecil disaat melihat ponsel orang tua yang berisikan video pornografi. Penyampaian dari informan kedua karena mempunyai rasa ingin tahu dan memiliki pengalaman masa lalu dengan teman sekolahnya berkaitan dengan mengakses konten pornografi. Informan ketiga menuturkan karena adanya rasa ingin tahu, hiburan dan mengakses konten pornografi DeaOnlyfans di Twitter dan sempat mengakses akun Instagram DeaOnlyfans. Lalu informan keempat menyampaikan karena adanya rasa ingin tahu dan sempat mengakses situs Onlyfans bersama dengan temannya dan pengalaman sebelumnya informan keempat pernah melihat temannya sedang melakukan kegiatan aktivitas seksual secara langsung. Sehingga menimbulkan dorongan motif hiburan dan rasa ingin tahu.

Motif Hiburan

Motif hiburan adalah motif yang berhubungan dengan dorongan individu untuk mencari hiburan, dorongan untuk melepaskan kejenuhan dan kebosanan, dorongan untuk mengisi waktu luang (Dwilestari et al. 2018). Pemenuhan kebutuhan hiburan didapatkan informan dengan mengakses konten pornografi DeaOnlyfans di Instagram. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku informan yang mengakses konten pornografi DeaOnlyfans ketika sedang bersantai dan mengisi waktu luang. Ada juga informan yang mengatakan bahwa mengakses konten pornografinya disaat berkumpul dengan lingkungan sosialnya dan membagikan konten pornografi lainnya. Alasan lain agar tidak tertinggal terkait isu-isu pornografi yang ada di sosial media maupun situs pornografi ilegal akhirnya membuat ia mendapatkan kesenangan setelah mengakses konten tersebut.

Motif Rasa Ingin Tahu

Motif rasa ingin tahu adalah motif yang berhubungan dengan dorongan individu untuk mencari tahu, suatu rasa atau kehendak yang ada dalam diri manusia yang mendorong atau memotivasi individu untuk berkeinginan mengetahui hal-hal yang baru. Rasa ingin tahu yang didapatkan informan mengakses konten pornografi DeaOnlyfans menjadi kepuasan sendiri saat mengakses atau menonton videonya. Informan lain mengatakan rasa ingin tahu ini bisa menambah referensi baru terkait kegiatan aktivitas seksual. Ada juga informan yang menyampaikan secara kebutuhan biologis yang meningkat setelah rasa keinginan tahunya mengakses konten pornografi tersebut. Informan lain menyampaikan adanya mengakses lebih lanjut dan bergabung dengan komunitas platform telegram setelah mengetahui konten pornografi DeaOnlyfans.

In-order-to-motive (Motif Tujuan)

Motif tujuan adalah menjelaskan dorongan motif tindakan seseorang yang terjadi dimasa kini. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan keempat informan, membentuk motif tujuan yang sama. Seperti yang terjadi pada informan pertama agar menelusuri lebih lanjut terkait situs Onlyfans dan situs-situs pornografi ilegal. Informan kedua menghasilkan motif tujuan agar menyalurkan kebutuhan biologis keinginan mengakses konten pornografi selain konten pornografi dari DeaOnlyfans. Informan ketiga adanya menambah referensi gaya secara (aktivitas seksual). Dan informan keempat mengakses lebih lanjut video atau konten pornografi di situs Onlyfans maupun komunitas telegram terkait konten pornografi DeaOnlyfans. Rangkuman hasil dari penyampaian keempat informan, adanya keterkaitan dengan seksualitas mereka. Hasil dari observasi dari proses penelitian ini dapat dikatakan bahwa keempat informan masih menyimpan video pornografi DeaOnlyfans dan tujuan utama yang telah dilakukan dari keempat informan tersebut adalah agar bisa menonton kembali video pornografi DeaOnlyfans di ponsel mereka.

Motif Seksual

Motif seksualitas merupakan dorongan motif kegiatan seksual yang dilakukan secara individu atau dengan orang lain. Motif ini termasuk dari keseluruhan hasil penelitian mengenai keempat informan. Seksualitas yang mereka dapatkan sebagai kebutuhan biologis atau melakukan secara individu yang biasa disebut dengan PMO (*Porn, Masturbate, & Orgasme*). Kegiatan ini mereka lakukan sebagai aktivitas disaat mengisi waktu luang dan juga disaat mengakses konten pornografi. Terkait isu konten pornografi DeaOnlyfans, keempat informan ini menyampaikan sudah menonton sekaligus mengakses DeaOnlyfans secara spesifik di Instagram. Hasil dari penelitian ini, informan lain menjelaskan kasus konten pornografi DeaOnlyfans ini menarik untuk diusut lebih dalam. Seperti bergabung melalui situs Onlyfans, situs-situs web tertentu, ada juga bergabung melalui komunitas platform telegram. Khususnya *update* mengenai video pornografi DeaOnlyfans. Salah satu informan masih menyimpan video pornografi DeaOnlyfans agar bisa melakukan kegiatan aktivitas seksual atau PMO. Informan lain menjelaskan setelah mengetahui berita mengenai konten pornografi DeaOnlyfans, ada tujuan lain ingin mengakses

konten pornografi lainnya selain DeaOnlyfans. Pendapat mereka menonton konten pornografi, ada rasa kepuasan tersendiri terkait seksualitas mereka. Secara tidak langsung, aktivitas seksual ini dapat tersalurkan dengan baik karena adanya faktor kebutuhan biologis yang meningkat.

Penutup

Setelah dilakukannya wawancara dan analisis, penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dan pisau analisa milik Alfred Schutz yang akan mengupas motif-motif pengguna dibalik mengakses konten pornografi DeaOnlyfans. Peneliti menemukan bahwa motif pengguna mengakses konten pornografi DeaOnlyfans di Instagram membentuk dorongan motif seseorang berdasarkan motif tujuan seksualitas. Motif ini terbilang mempengaruhi pengguna setelah mengakses konten pornografi DeaOnlyfans. Yang dimana memiliki dampak yang cukup besar terhadap penggunanya. Terbentuknya motif sebab dan motif tujuan tentunya dilandaskan berdasarkan ciri latar belakang pengguna yang berbeda dan membentuk munculnya motif tujuan yang sama.

Penelitian ini menunjukkan motif sebab pengguna mengakses konten pornografi karena dua hal. Pertama, menjadi sebuah hiburan, dan kedua rasa ingin tahu yang cukup besar. Karena memiliki ketertarikan seksualitas, motif tujuan inilah membentuk terjadinya motif tujuan yang sama pengguna setelah menonton konten pornografi DeaOnlyfans. Selain itu, motif tujuan didasari tiga hal, pertama meningkatnya gairah seksualitas, kedua kebutuhan biologis yang tersalurkan dan yang ketiga tetap menelusuri lebih dalam mengenai situs-situs pornografi secara illegal.

Berdasarkan motif diatas, penelitian ini memberikan tipikasi dari konten pornografi di sosial media khususnya Instagram. Namun, penelitian ini pula menemukan motif baru dari fenomena di Instagram. Khususnya di bagian konten pornografi. Kendatipun dalam penelitian kualitatif hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan, sehingga motif ini hanya dapat berlaku pada subjek penelitian, yaitu, konten pornografi di Instagram. Akan tetapi, dibutuhkannya penelitian lebih lanjut agar semakin kaya referensi mengenai *new media*.

Secara praktis

Penelitian ini menjadi pembaruan penelitian terhadap fenomenologi sebagai motif pengguna mengakses konten pornografi melalui platform di Instagram. Sebagai pengguna sosial media agar lebih terbuka mengenai isu beredarnya konten pornografi di sosial media.

Secara Akademis

Kelemahan dalam penelitian ini data yang diambil secara kualitatif dengan informan yang terbatas. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti untuk mendapatkan wawancara dari informan. Untuk rekomendasi penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa dikembangkan tetapi dengan kebutuhan data yang luas atau penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Aldira, Nabila Putri. 2020. "Motif Penggunaan Fitur Stories Highlight Instagram sebagai Memori Media bagi Generasi Milenial." *Avant Garde* 8(2): 149.

Budiarko, Ardin Alfaruk. 2021. "ENTREPRENEUR DI KOTA PEKANBARU (Teori Fenomenologi Alfred Schutz) : MEDIA MASSA."

Budiman, Muhammad Candra, dan Asaas Putra. 2021. "MOTIF PENGGUNA AKUN TINDER

DI KOTA BANDUNG (Studi Fenomenologi Mengenai Motif Mahasiswa pengguna Tinder di Bandung) MOTIF OF TINDER ACCOUNT USER IN BANDUNG CITY (Phenomenology Study Regarding Student Motives using Tinder in Bandung).”

Danadharta, I. (2022). Analisis Tekstual: Representasi Budaya Arek Dalam Film. *Penelitian Komunikasi*, 1–5.

Dewi Apriyani, S. Ikom Dr. H. Abdul Malik, M.si. 2020. (Metode Penelitian Komunikasi).”

Dwilestari, Gifthera et al. 2018. “Motif Penggunaan Aplikasi Bigo Live Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Telkom Motif Of Using Bigo Live Application Among Students Of Communication Sciences Major In Telkom University Broadcaster Bigo Live disebut juga Bigo Host , Bi.” 3(1).

Febriana, Annisa. 2019. “Motif Orangtua Mengunggah Foto Anak di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orangtua di Jabodetabek).” *Jurnal Abdi Ilmu* 12(1): 55– 65.

Hoesny, Regita Cahyadani. 2020. “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram @GitaSav Terhadap Perilaku Berbusana Islami.” *Liquid Crystals* 21(1): 1–17.

Juditha, Christiany. 2021. “ISU PORNOGRAFI DAN PENYEBARANNYA DI TWITTER (KASUS VIDEO ASUSILA MIRIP ARTIS) PORNOGRAPHY ISSUES AND ITS DISTRIBUTION IN TWITTER (IMMORAL SIMILAR ARTIST VIDEO CASE).” (November 2020).

Rosyidah, Umi. 2018. “Motif Pelaku Selfie di Kalangan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi UIN Ampel Surabaya.” : 41–74.

Romadhon, M. I. (2022). Analisis Personal Branding Selebgram Awkarin di Media Sosial Instagram Terhadap Pandangan Followers Mengenai Fashion Awkarin. *Penelitian Komunikasi*, 02(8.5.2017), 2003–2005.

Thadi, Alen Manggola Robet. 2021. “FENOMENOLOGI ALFRED SCHUTZ: STUDI TENTANG MOTIF PEMAKAIAN PECI HITAM POLOS.” 3: 19–25.

Widiantara, I Komang Agus. 2022. “Kontruksi Pemberitaan Kompas.com Terhadap Kasus Pornografi Dea Onlyfans.” 4(2002): 581–93.

Zulkhairani, Zulkhairani, dan Desy Mardhiah. 2021. “Motif Mahasiswa Universitas Negeri Padang Berkunjung Ke Pantai Gajah Air Tawar.” *Jurnal Perspektif Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 4(4): 593–606.